

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, di samping digunakan untuk aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat (Abdullah, dan Tantri, 2013: 1).

Meningkatnya angka kredit konsumtif, membuat lembaga keuangan baik bank atau non bank, telah mengeluarkan berbagai produk pembiayaan bagi konsumen dengan cara yang mudah dan murah, hal tersebut membuat konsumen semakin terpicu oleh promosi pihak lembaga keuangan. Kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia merupakan kredit konsumtif terbesar kedua setelah kredit kepemilikan rumah. PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bunta merupakan perusahaan non bank yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan bermotor. PT. Mandala Multifinance, adalah perusahaan yang sistem produksinya berdasarkan dengan sistem penjualan kredit.

Seiring dengan persaingan usaha yang semakin ketat, dan juga kemajuan yang begitu pesat maka tentunya perlu adanya strategi untuk melakukan transaksi-transaksi penjualan barang secara kredit. Tentunya dengan adanya penjualan kredit akan menimbulkan resiko-resiko dalam setiap transaksi

Salah satu resiko yang akan terjadi pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bunta adalah karena jumlah kredit bermasalah (*non proaming loan*) masih cukup besar. Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang di hadapi oleh setiap lembaga keuangan bank maupun non bank dalam menjalankan usahanya adalah kredit bermasalah (*Non Proaming Loan*). Pengelolaan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas perusahaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, PT Mandala Multifinance mengharuskan menetapkan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satunya dengan melakukan analisis kredit (5C atau *five C's of Credit*) yaitu menilai watak (*character*), kemampuan (*capability*), modal (*capital*), agunan (*collateral*) dan prospek usaha (*condition*) dari debitur.

Dengan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Analisis Pemberian Kredit Pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Bunta Kabupaten Banggai**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. kurangnya pengawasan perusahaan terhadap konsumen yang melakukan pengambilan kredit
2. besarnya jumlah kredit bermasalah tidak dapat di atasi.

3. Pengelolaan kredit bermasalah belum maksimal sehingga masih sangat berdampak pada kinerja perusahaan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistemika pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Bunta Kabupaten Banggai?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bunta Kabupaten Banggai.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keruangan. Di samping itu diharapkan pula untuk menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang terkait dengan obyek ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan menjadi masukan bagi pimpinan perusahaan dalam hal pimpinan PT. Mandala Multifinance Tbk. Cabang Bunta Kabupaten Banggai dalam hal pengambilan kebijakan pemberian kredit kepada nasabah.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Bunta, Kabupaten Banggai. Waktu Penelitian dilakukan pada November-Desember 2015.

## **1.7 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksudkan adalah data berupa observasi dan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan PT. Mandala Multifinance Tbk cabang Bunta Kabupaten Banggai. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data nasabah penerima kredit.

## **1.8 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang diguunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu PT Mandala Multifinance Tbk cabang Bunta
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mewawancarai langsung dengan mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang akurat
3. Dokumentasi, yaitu dokumen yang berhubungan dengan sistem penjualan kredit serta mempelajari literature yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

## **1.9 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam pengolahan hasil penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis data hasil observasi dan wawancara yang

diperoleh selanjutnya dikombinasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teori yang digunakan dalam menganalisis pemberian kredit adalah sebagaimana yang dimaksud oleh Abdullah, dan Tantri, (2013) bahwa melakukan analisis kredit (5C atau *five C's of Credit*) yaitu menilai watak (*character*), kemampuan (*capability*), modal (*capital*), agunan (*collateral*) dan prospek usaha (*condition*) dari debitur